ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI PAPUA

Bahtiar [1]
Elsyan R. Marlissa[2]
Yundy Hafizrianda[3]
yundyhafizrianda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) measure and analyze the contribution of the agricultural sector to the regional economy of Papua Province; and (2) identify and analyze the macro-sectoral potential of the management of the agricultural sector in Papua Province. There are two analytical tools used, namely the LQ Index and Sectoral Classen Typology. Based on the results of data processing with LQ analysis, it was identified that the agricultural sector is the base in Jayapura, Keerom, Sarmi, Mamberamo Raya, Biak Numfor, Supiori, Kepulauan Yapen, and Waropen Regencies. As for Jayapura City, the agricultural sector is not a base because it has an agricultural LQ value of 0.48 < 1. Then, from the Sectoral Classen Typology analysis, it shows that macrosectorally and macrospatially, the management of agricultural natural resources in Papua Province in the future is very prospective for developing regional economies. This is indicated by the typology of the agricultural sector in each region in Papua, which is mostly classified as an advanced and fast-growing sector (Quadrant I) for the future, namely in Sarmi, Keerom, Mamberamo Raya, Supiori, Kepulauan Yapen, and Waropen Regencies. The sectors that are categorized as advanced and fast-growing can be used as prime sectors and priorities for development in the future, both in the short, medium, and long term, in the Province of Papua. This research aims to 1) Analyze the influence of investment on economic growth in Papua Province; 2) Analyze the influence of the amount of government spending on economic growth in Papua Province; 3) Analyze the influence of the number of labor force on economic growth in Papua Province. The number of observations in this research was 69 data points in the 2010-2021 time period in Papua Province using panel data. The data that has been collected is analyzed using descriptive analysis and 2SLS analysis according to the researcher's framework, with the Eviews and Excel programs. The research results show 1) the results of the mediation test show that investment in economic growth through labor absorption indirectly has a significant positive effect; 2) the results of the mediation test show that the variable government expenditure on economic growth through labor absorption indirectly has a significant positive effect; 3) the direct influence of the Labor variable has a positive and significant effect on economic growth (GRDP).

Keywords: Investment; Government Expenditures; Labor; Economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikotor yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khusunya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2010).

[1] Alumni Program S2 Jurusam Ilmu Ekonomi FEB Uncen
[2] Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih
[3] Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna peneyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai "motor" sedangkan pemerintah Propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Pembangunan di Provinsi Papua yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 29 Kabupaten/Kota di Papua yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat propinsi maupun di kabupaten/kota.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Papua pada periode studi mengalami fluktuasi/ketidakpastian dan berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional dan Propinsi lain merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat sumber daya alam, prasarana penunjang relatif sama dibanding propinsi lain.

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Anaman (2004) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Papua dengan objek penelitian di instansi-instansi di lingkungan Pemerintah di Provinsi Papua yaitu Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Papua dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua, Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Papua serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Papua Dalam Angka Tahun 2010-2021
2. PDRB Provinsi Papua Tahun 2010-2021
3. Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2010-2021

4. Berita Resmi Statistik Provinsi Papua, berbagai edisi terbitan

Data yang digunakan adalah data sekunder selama periode tahun 2010 s/d 2021. Harga konstan dengan memakai tahun dasar 2010 digunakan sebagai dasar pengamatan dengan pertimbangan perkembangan angka-angka pendapatan regional dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil/nyata dan bukan dipengaruhi oleh perubahan harga, baik harga naik maupun turun (BPS, 2004). Pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDRB dari tahun dasar 2010 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi angka PDRB menjadi lebih realistis.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data sekunder yaitu :

1. Dokumentasi, yaitu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang diteliti berupa jumlaj investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Buku Papua Dalam Angka.
2. Kepustakaan, yaitu metode dengan pengumpulan data dengan literatur atau referensi yang relevan, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti buku-buku literatur, jurnal dan majalah.

Teknik Analisis

Pada beberapa kondisi ekonomi, hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya sering kali tidak sebatas satu narah, melainkan dua arah. Artinya, satu variabel (X) bisa saja dipengaruhi oleh variabel (Y), namun bisa juga variabel (Y) juga mempengaruhi variabel (X).

Pada hubungan dua arah tersebut, maka hubungan kausalitas antara variabel (X) dan (Y) menjadi tidak berlaku dan terjadi bias antara variabel dependen dan variabel independen. Hal ini karena antara variabel – variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Model hubungan antar variabel ini disebut sebagai model persamaan simultan.

Model persamaan simultan merupakan suatu model persamaan dimana satu variabel independen pada satu persamaan sekaligus berperan sebagai variabel dependen pada satu atau beberapa persamaan lainnya. Oleh sebab itu, dalam satu persamaan simultan, suatu variabel dapat berperan ganda, baik sebagai variabel independen, maupun sebagai variabel dependen (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Pendugaan model dilakukan menggunakan metode Two Stage Least Square (TSLS). Metode ini digunakan ketika model persamaan simultan bersifat overidentified. Untuk menggunakan metode ini, peneliti menggunakan program komputer Electronic Views Versi 7 (E-Views 7). Dengan bentuk persamaan seperti di bawah ini :

$$LnY = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
$\beta 0$	= Konstanta
$\beta 1$ $\beta 2$ $\beta 3$	= Koefisien regresi
X1	= Variabel Investasi
X2	= Variabel Tenaga kerja
X3	= Variabel Pengeluaran Pemerintah
e	= Standar error

Pengujian Hasil Persamaan Regresi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* suatu model persamaan regresinya. Pengukuran *goodness of fit* tersebut dapat dilakukan melalui

nilaistatistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerahdimana H_0 diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t tabel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji 2 sisi (*two tail test*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau α=5 % dengan hipotesis Ho:$\beta_0=\beta_1=\beta_2=0$ dan Ha: $\beta_0\neq\beta_1\neq\beta_1\neq0$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik bahwa koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna dengan membandingkan nilai probabilitas (F-statistik) dengan F tabel, dengan kententuan jika FStatistik > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan formulasi hipotesis sebagai berikut : Ho:$\beta_0=\beta=\beta_2=0$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Ha:$\beta_0\neq\beta_1\neq\beta_2\neq0$, variabeli ndependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabeldependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien untuk data silang (*cross section*) relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Pengujian Model dengan Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi uji multikolineritas dan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas, menurut Frisch dikemukakan bahwa suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang *perfect atau exact* di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Terjadinya multikolinieritas yang rawan pada model regresi bias didektesi keberadaannya bila R^2 dari auxilary regression melebihi R^2 regresi keseluruhan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas model yang diteliti. Selain itu jika nilai *varian inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka variabel bebas tersebut memiliki persoalan multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data cross section). Autokorelasi pada umumnya lebih sering terjadi pada data time series walaupun dapat juga terjadi pada data cross section. Dalam data timeseries observasi diurutkan menurut urutan waktu secara kronologis. Maka dari itu besar kemunginan akan terjadi interkorelasi antara observasi yang berurutan, khususnya kalau interval antara dua observasi sangat pendek. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Lagrange Multiplier (*LM test*) dimana apabila probabilitas observasi $R^2 > \alpha$ (5 %), maka bebas dari autokorelasi.

Dimana y_{ik} adalah kontribusi sektor ke “i" terhadap total PDRB di wilayah “k”; y_i adalah kontribusi sektor ke “i" terhadap total PDRB di wilayah atas yang menjadi refrensi (acuan); r_{ik} adalah

rata-rata pertumbuhan sektor ke “i" di wilayah “k”; r_i rata-rata pertumbuhan sektor ke “i" di wilayah atas yang menjadi refrensi (acuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Tenaga Kerja

Pada model Tenaga Kerja (TK) diduga dipengaruhi oleh Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) dan Pengeluaran Pemerintah (Gov). Sesuai dengan hasil pengujian sebelumnya dimana terdapat simultanitas antara Tenaga Kerja (TK) dengan Investasi (PMTB) dan Pengeluaran Pemerintah (Gov), maka untuk estimasi model pertumbuhan ekonomi (PE) diputuskan untuk menggunakan persamaan simultan dengan metode estimasi menggunakan Two Stage Least Square (2SLS). Sementara dalam pembentukan model digunakan pendekatan Fixed Effect Model sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh melalui Hausman Specification Test.

Adapun model empiris hasil estimasi Investasi (PMTB) dan Pengeluaran Pemerintah (Gov) terhadap Tenaga Kerja (TK) di Provinsi Papua selama periode 2010 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Persamaan Tenaga kerja (TK)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7,2811	1,0910	6,6737	0,0000
Ln (INV)	0,3291	0,1408	2,3377	0,0294
Ln (GOV)	0,0937	0,1742	0,5379	0,5963
R-squared	0,7369	Mean dependent var		14,3041
Adjusted R-squared	0,7118	S.D. dependent var		0,1047
S.E. of regression	0,0562	Sum squared resid		0,0664
F-statistic	29,4031	Durbin-Watson stat		2,2377
Prob(F-statistic)	0,0000	Second-Stage SSR		0,0664
J-statistic	0,0000	Instrument rank		3,0000

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian persamaan I pada tabel 2, investasi dengan nilai Koefisien Elastisitas sebesar 0,3291 dengan sig 0,0294 > 0,05 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja (TK). Pengeluaran pemerintah dengan nilai Koefisien Elastisitas sebesar 0,0937 dengan sig 0,596 > 0,05 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja (TK).

Tabel 2.
Hasil Uji Persamaan PDRB

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,8826	4,0234	-0,9650	0,3450
Ln (TKERJA)	1,5289	0,2813	5,4358	0,0000
R-squared	0,4516	Mean dependent var		17,9873
Adjusted R-squared	0,4267	S.D. dependent var		0,1602
S.E. of regression	0,1213	Sum squared resid		0,3236
F-statistic	29,5482	Durbin-Watson stat		2,3502
Prob(F-statistic)	0,0000	Second-Stage SSR		0,1555
J-statistic	0,4330	Instrument rank		3,0000

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian p ersamaan simultan PDRB pada tabel 5.2 Tenaga Kerja dengan nilai koefisien elastisitas sebesar 1,5289 dengan sig 0,000 > 0,05 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji R-Square

Berdasarkan hasil regresi yang tertera pada lampiran untuk tabel 1. hasil uji persamaan Tenaga Kerja diperoleh nilai R-Square sebesar 0,7369. Hal ini berarti 73,69 persen perubahan variabel Tenaga Kerja (Y1) dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel-variabel Investasi dan Pengeluaran Pemerintah. Sisanya sebesar 26,31 persen ditentukan oleh variabel atau faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi yang tertera pada lampiran untuk tabel 2. hasil uji persamaan Tenaga Kerja diperoleh nilai R-Square sebesar 0,4516. Hal ini berarti 45,16 persen perubahan variabel PDRB (Y2) dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel-variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja. Sisanya sebesar 54,84 persen ditentukan oleh variabel atau faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung (F-statistik) terhadap F-tabel atau membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi (α = 5%). Apabila F-hitung lebih kecil dari pada F-tabel, maka $H0$ ditolak dan Hi diterima, artinya varibel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya Apabila F-hitung lebih besar dari pada F-tabel, maka $H0$ diterima dan Hi ditolak, artinya varibel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji persamaan tenaga kerja (Y1) pada tabel 5.1. dapat dilihat nilai Prob (F statistic) 0.0000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel Investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.

Sementara hasil uji persamaan PDRB (Y2) pada tabel 5.2. dapat dilihat nilai Prob (F statistic) 0.0000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel Investasi dan Pengeluaran Pemerintah serta tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Langsung

Pengujian pengaruh langsung, yaitu menguji pengaruh variabel investasi dan pengeluaran pemerintah secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, kemudian pengujian pengaruh langsung variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3.
Hasil Estimasi Tenaga Kerja dan PDRB

Sebagai misal di Provinsi Papua yang merupakan salah satu wilayah yang sarat dengan kekayaan SDA pertaniannya, memiliki struktur tenaga kerja yang dominan pada sektor pertanian. Contohnya di tahun 2021, rata-rata andil sektor pertanian dalam menyerap lapangan kerja mencapai 47,99% melebihi sektor jasa-jasa (43,72%) dan sektor industri (8,29%). Perhatikan Gambar 1 berikut ini.

Variable	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
X1 ⟶ X3	0,3291	0,1408	2,3377	0,0294
X2 ⟶ X3	0,0937	0,1742	0,5379	0,5963
X3 ⟶ Y1	1,5289	0,2813	5,4358	0,0000

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

Pengujian Terhadap Variabel Investasi (X1)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Investasi (X1) adalah 0,0294 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), artinya Hi diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja (X3). Adapun nilai koefisien elastisitas Variabel Investasi sebesar 0,3291 artinya, jika investasi naik 1% maka Tenaga Kerja naik sebesar 0,32%.

Pengujian Terhadap Variabel Pengeluaran Pemerintah (X2)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) adalah 0,5963 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), artinya $H0$ diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja (X3). Adapun nilai koefisien elastisitas Variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,0937 artinya, jika Pengeluaran Pemerintah naik 1% maka Tenaga Kerja naik sebesar 0,09%.

Pengujian Terhadap Variabel Tenaga Kerja (X3)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Tenaga kerja (X3) adalah 0,0000 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), artinya $H0$ diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB (Y1). Adapun nilai koefisien elastisitas Variabel Tenaga kerja sebesar 1,5289 artinya, jika tenaga kerja naik 1% maka PDRB akan naik sebesar 1,53% atau jika tenaga kerja naik 1% maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1,53%.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung, yaitu menguji pengaruh tidak langsung variabel investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimediasi oleh, variabel penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.
Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Antar Variabel	Variabel Mediasi	Z	Keterangan
X1 -> Y1	X3	5,13	Signifkan
X2 -> Y1	X3	7,65	Signifkan

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel. Nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel yaitu ≥ 1,96 untuk signifikan 5 persen dan Z tabel ≥ 1,64, menunjukkan nilai signifikan 10 persen, jika nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

Berdasarkan diagram jalur pada tabel diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam tabel 10 sebagai berikut.

Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian pengaruh tidak langsung Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Tenaga Kerja diperoleh nilai sebesar 0,5032. Nilai 0,5032 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Investasi (X1) melalui Tenaga Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) adalah sebesar 50,32 persen. Hasil pengujian mediasi pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 5,13 > 1,64 Oleh karena nilai z hitung dengan nilai 5,13 > 1,64 ini memiliki arti ditolaknya H0 dan diterimanya H1. Dengan begitu berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian pengaruh tidak langsung Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Tenaga Kerja diperoleh nilai sebesar 0,5032. Nilai 0,5032 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Pengeluaran Pemerintah (X2) melalui Tenaga Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) adalah sebesar 50,32 persen. Hasil pengujian mediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 5,13 > 1,64 Oleh karena nilai z hitung dengan nilai 7,65 > 1,64 ini memiliki arti ditolaknya H0 dan diterimanya H1. Dengan begitu berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

Tabel 5.
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total Variabel Penelitian

Endogen	Eksogen	Pengaruh	Total

		Langsung	**Tidak Langsung**	
TK (X3)	INV (X1)	0,329116	-	0,329116
	GOV (X2)	0,093685	-	0,093685
PE (Y1)	INV (X1)	****	(0,329116 X 1,528934) = 0,5032	0,503197
	GOV (X2)	****	(0,093685 X 1,528934) = 0,1432	0,143238
	TK (X3)	1,528934	-	1,528934

Sumber: Output Eviews, data diolah (2023)

Pembahasan

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Tahun 2010-2021

Hasil pengujian pengaruh langsung Investasi Terhadap Tenaga Kerja menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Investasi (X1) adalah 0,0294 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), artinya Hi diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja (X3). Sementara hasil pengujian mediasi pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 5,13 > 1,64 Oleh karena nilai z hitung dengan nilai 5,13 > 1,64 ini memiliki arti ditolaknya H0 dan diterimanya H1. Dengan begitu berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif.

Hasil ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Phetsavong, (2012) adalah sejalan yang dimana dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi. Hasil ini dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Adeleke, (2011), dan Aurangzeb, (2012) menemukan hasil yang sama dimana investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif. Menurut penelitian Maharani dan Isnowati (2014) juga menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel tenaga kerja artinya dengan naiknya investasi maka akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Langsung Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tenaga Kerja

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) adalah 0,5963 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), artinya $H0$ diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja (Y1). Sementara Hasil pengujian mediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 7,65 > 1,64 Oleh karena nilai z hitung dengan nilai 7,65 > 1,64 ini memiliki arti ditolaknya H0 dan diterimanya H1. Dengan begitu berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh signifikan positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Gede, dkk (2016) dengan kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja. Ini berarti meningkatnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi ikut mengalami peningkatan. Dari uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Tenaga kerja (X3) adalah 0,0000 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), artinya $H0$ diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB (Y1). Dengan demikian maka disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Dari uraian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu parameter yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cahyani dan Darsana, (2016) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Menurut penelitian Maharani dan Isnowati (2014) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan naiknya tingkat tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga akan meningkat. Penduduk disini dapat berperan sebagai pemacu Pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi papua dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh langsung Investasi Terhadap Tenaga Kerja menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Investasi (X1) adalah 0,0294 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), Sehingga disimpulkan bahwa variabel Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja (X3). hasil pengujian mediasi pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 5,13 > 1,64, berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.
2. Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) adalah 0,5963 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), Sehingga disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Tenaga Kerja (Y1). Hasil pengujian mediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 7,65 > 1,64, berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.
3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik variabel Tenaga kerja (Y1) adalah 0,0000 dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), Sehingga disimpulkan bahwa variabel Tenaga kerja (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB (Y2). Hasil pengujian mediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui tenaga kerja (X3) diperoleh z hitung 7,65 > 1,64, berarti variabel penyerapan tenaga kerja memediasi secara parsial pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2020. Papua Dalam Angka Tahun 2020. Badan Pusat Statistik Propinsi Papua. Jayapura.

Anonimous, 2021. Papua Dalam Angka Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Propinsi Papua. Jayapura

Anonimous, 2022. Papua Dalam Angka Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Propinsi Papua. Jayapura

Anonimous, 2022. Berita Resmi Statistik. Badan Pusat Statistik Propinsi Papua. Jayapura

Arsyad, Lincoln. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta

Alkadri, 2008. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Jurnal Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka

Anaman, K.A (2004) Determinants of Economic Growth in Brunei Darussalam. Journal of Asian Economics, 15, 777-796

Anitasari Merri, 2015, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Basuki, 1997. Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Indonesia Tahun 1969-1994. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 12,2,50-65, Universitas Gajah Mada, 1997

Berimbing YR, 2016, Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali

Gujarati, Damodar. 1995. Basic Econometrics. Third Edition. McGraw Hill International Editions.

Gunadi Brata, Aloysius. 2004. Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tk. II di Indonesia. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Haerati H. Muh. Rusdi. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2004-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar

Kuncoro, Mudrajat. 2006. Ekonomi Pembangunan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mankiw, N.Gregory. 2006. Teori Makro Ekonomi. Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pancawati, Neni, 2000. Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia ; Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.15, No.02, Universitas Gajah Mada, 2000

Prasasti, Diah, 2006. Perkembangan PDRB per kapita 30 Propinsi di Indonesia Periode 1993 - 2003: Pendekatan Disparitas Regional dan Konvergensi ;Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 21, No. 4, Universitas Gajah Mada, 2006

Ranis, Gustav. et. al. 2000. Economic Growth and Human Development. World Development Vol. 28, No.2,pp.197 - 219, 2000

Rahmat Aswar. 2015. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universtias Hasanuddin Makassar.

Sumodiningrat, Gunawan.2002. Pengantar Ekonometrika. BPFE- UGM. Yogyakarta

Setiawan Bambang. 2021. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jendral Soedirman

Suindyah D Sayekti. 2016. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Universitas Darul 'Ulin Jombang.

Yuliarmi, Nyoman. 2008. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Propinsi Bali ; Bulletin Studi Ekonomi Vo.13 No.2 Tahun 2008, Universitas Udayana Denpasar.

Sukirno, Sadono. 2000 Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Pustaka

Sukirno, Sodono. 2010 Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Edisi kedua, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama, 2000.

Sinung, Noegroho dkk, 2007. Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota di Propinsi Papua dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional; Proceedings Seminar tentang Urban & Regional UI, 2007

Susetyo, Didiek. 2001. Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Kajian Ekonomi dan Bisnis Vol.3 No.1 Tahun 2001, Universitas Sriwijaya

Susanti, Hera, Moh.Ihsan dan Widyanti. 1995. Indikator - Indikator Makroekonomi, Jakarta, LPEM-FE-UI

Todaro , Michael. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004

Wibisono, Yusuf. 2005. Sumber - Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia, 1984 - 2000. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.02, Universitas Gajah Mada, 2005